

**PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus di SMK Depok Sleman Yogyakarta)**



SKRIPSI

Disusun oleh:
Ahmad Azzam Ibadurrahman
NIM: 15410119

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Azzam Ibadurrahman

Nim : 15410119

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Juni 2021

Yang Menyatakan



Ahmad Azzam Ibadurrahman

NIM 15410119



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PENGAJUAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Azzam Ibadurrahman

NIM 15410119

Judul Skripsi : Pembentukan Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di SMK Depok Sleman Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb

Yogyakarta, 28 Juni 2021

Pembimbing Skripsi



Sri Purnami, S.Psi., M.A.

NIP. 19730119 199903 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2176/Un.02/DT/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di SMK Depok Sleman Yogyakarta)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD AZAM IBADURRAHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 15410119
Telah diujikan pada : Senin, 16 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang
Sri Purnami, S.Psi. M.A.
SIGNED
Valid ID: 611e0dc5677d0

 Penguji I
Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED
Valid ID: 611cb7b505b9

 Penguji II
Drs. Nur Munajat, M.Si
SIGNED
Valid ID: 611df04c2e449



 Yogyakarta, 16 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED
Valid ID: 611e190c89ef1

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS: An-Nahl Ayat: 125)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ (Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Mekar Surabaya, 2002).

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk Almamaterku
tercinta:

Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah menerangi zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian penuh perjuangan oleh penulis yang belum sempurna. Skripsi ini berjudul Pembentukan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta). Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Sri Purnami, S.Psi., M.A., selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta dan jajarannya.
7. Bapak Moh. Afifi selaku guru Pendidikan Agama Islam.
8. Seluruh siswa yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.
9. Bapak dan Ibu serta Keluarga yang selalu memberikan dukungan, pertanyaan, dan doa-doa yang entah sudah sampai hitungan ribu berapa hingga sekarang.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 13 Juni 2021

Penyusun

Ahmad Azzam Ibadurrahman

15410119

ABSTRAK

AHMAD AZZAM IBADURRAHMAN. *Pembentukan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta).* **Skripsi. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.**

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pada tahun 2020, di seluruh dunia sedang gempur karena adanya pandemi yang disebabkan oleh penyebaran virus Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 juga berdampak pada berubahnya semua aktivitas masyarakat dari yang paling bawah hingga yang paling atas dalam berbagai bidang termasuk pendidikan. Pembelajaran yang dulu saat masa normal dilakukan dengan tatap muka secara langsung di kelas berganti dengan sistem online. Hal ini membutuhkan perubahan kebiasaan yang salah satunya adalah kemandirian belajar. Saat masa normal sebagian besar hal yang berkaitan dengan pembelajaran disediakan oleh guru, sedangkan sekarang sebagian besar harus diupayakan oleh siswa itu sendiri. Oleh karena itu kemandirian harus ditanamkan pada siswa agar mampu bertanggung jawab sebagai seorang pelajar yaitu belajar. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan upaya guru dalam membentuk kemandirian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemi covid-19 di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta. (2) Menganalisis hasil dari pembentukan kemandirian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemi Covid-19 di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta. Subyek penelitiannya adalah guru PAI dan siswa jurusan tata busana dan jurusan teknik sepeda motor. Pengambilan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan semua data yang terkumpul kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Upaya guru dalam membentuk kemandirian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemi Covid-19 di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta berdasarkan indikator

kemandirian telah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di dalam pembelajaran meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, inisiatif, percaya diri, dan motivasi. (2) Hasil dari pembentukan kemandirian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemi Covid-19 di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta yaitu berdasarkan siswa yang diwawancara kebanyakan telah merasakan apa yang telah diupayakan oleh guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan lima indikator kemandirian meskipun tidak semua indikator dimiliki oleh peserta didik.

Kata Kunci: *Kemandirian Belajar, Pendidikan Agama Islam, Pandemi covid-19.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori.....	15
G. Metode Penelitian	39
H. Sistematika Pembahasan	42
BAB II GAMBARAN UMUM	
A. Letak dan Keadaan Geografis	44
B. Sejarah dan Proses Perkembangannya.....	45
C. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	46
D. Struktur Organisasi	47
E. Profil Guru PAI.....	49
F. Prestasi	49
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	50
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Upaya Guru dalam membentuk kemandirian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemi Covid-19 di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta	52
B. Hasil dari pembentukan kemandirian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemi Covid-19 di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta.....	58
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
C. Kata Penutup.....	65

DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Struktur Organisasi Sekolah	48
TABEL II	: Prestasi	49



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I** : Instrumen Penelitian
LAMPIRAN II : Data Penelitian
LAMPIRAN III : Surat Izin Penelitian
LAMPIRAN IV : Persyaratan Administrasi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.² Peran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan kontribusi terhadap terbangunnya fondasi nilai-nilai yang kokoh terutama pada usia remaja. Usaha untuk mewujudkan peran utama Pendidikan Agama Islam membutuhkan salah satunya yaitu membentuk kemandirian belajar dalam diri siswa agar dia tidak tergantung pada guru atau pengawasan guru tetapi karena kesadaran yang ada di dalam dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah-langkah dalam membentuk kemandirian belajar dalam diri siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam agar siswa memiliki kesadaran yang nantinya akan menjadi ketaqwaan kepada Allah.

Belajar mandiri merupakan kemampuan yang berkaitan dengan bagaimana proses belajar tersebut dilaksanakan. Kegiatan belajar mandiri merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang lebih menitikberatkan pada kesadaran belajar seseorang atau lebih banyak menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri siswa sendiri. Kegiatan belajar mandiri

² Rahmat Hidayat, *“Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”*, (Medan: LPPPI, 2016), hlm. 41.

merupakan suatu bentuk kegiatan belajar yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk dapat memilih atau menetapkan sendiri waktu dan cara belajarnya sesuai dengan apa yang siswa lebih sukai. Oleh karena itu, kegiatan belajar mandiri ini berkaitan dengan perilaku siswa dalam melakukan kegiatan belajar.³

Pada tahun 2020, di seluruh dunia sedang gempar karena adanya pandemi yang disebabkan oleh penyebaran virus COVID-19. Adanya pandemi covid-19 juga berdampak pada berubahnya semua aktivitas masyarakat dari yang paling bawah hingga yang paling atas. Perubahan tersebut membuat berbagai bidang seperti ekonomi, politik, budaya, serta yang tidak ketinggalan yaitu pendidikan.

Wabah Covid-19 bermula timbul di Wuhan, Cina dan telah diumumkan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, social and physical distancing hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mewajibkan semua masyarakat untuk tetap stay at home, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Tidak terkecuali lembaga pendidikan yang harus mengikuti aturan pemerintah untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran ketika terjadi bencana alam atau pandemi global melalui pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pembelajaran.⁴

³ Rusman, "*Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014), hlm. 378-378.

⁴ Aan Widiyono, "Efektifitas Perkuliahan Daring (*Online*) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan* Vol 8, No. 2 Tahun 2020, hlm. 169-170.

Pembelajaran yang dulu saat masa normal dilakukan dengan tatap muka secara langsung di kelas juga dengan aktivitas yang saling berinteraksi baik secara fisik maupun nonfisik, pada akhirnya ketika pandemi covid-19 datang, semuanya berganti. Masa pandemi covid-19 mengharuskan seluruh masyarakat kecil hingga dewasa memakai masker, mengambil jarak minimal 1 meter, hingga sebisa mungkin mengurangi kontak fisik dengan orang lain dikarenakan virus COVID-19 dapat menyebar melalui kontak fisik, jarak yang terlalu dekat, hingga darimulut ketika bersin.

Pendidikan di Indonesia pada akhirnya membuat kebijakan yang mengubah sistem pembelajaran agar menyesuaikan dengan protokol kesehatan yang ditentukan oleh WHO. Maka dari itu, Mendikbud mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud no 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) bahwa pembelajaran dialihkan secara daring dari rumah. Maka dari itu, bagaimanapun guru dan siswa dipaksa untuk mandiri baik dalam mencari referensi, memahami materi, mengerjakan tugas dan lain sebagainya.

Kabupaten Sleman memang tidak menerapkan PSBB, tetapi dalam lembaga pendidikan tetap mengacu pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat

Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yaitu isinya tentang pembelajaran normal diganti dengan pembelajaran jarak jauh.⁵

Mengubah kebiasaan memang bukan hal yang mudah. Namun sesulit apapun harus tetap diusahakan. Begitu pula dalam membentuk kemandirian belajar dalam diri siswa. Di mana saat masa normal sebagian besar hal yang berkaitan dengan pembelajaran disediakan oleh guru, sedangkan sekarang sebagian besar harus diupayakan oleh siswa itu sendiri.

Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemauan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak bergantung pada guru/instruktur, pembimbing, teman, atau orang lain dalam belajar. Dalam belajar mandiri, peserta didik akan berusaha sendiri untuk memahami materi pembelajaran yang dibaca atau dilihatnya melalui program audiovisual. Kalau mendapat kesulitan barulah bertanya atau mendiskusikan dengan teman, guru/instruktur atau orang lain.

Oleh karena itu kemandirian harus ditanamkan pada siswa agar mampu bertanggung jawab sebagai seorang pelajar yaitu belajar. Kesiapan belajar siswa merupakan bagian dari kepribadian diri siswa yang berkembang dari waktu ke waktu melalui interaksi sosialnya.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, diketahui bahwa kemandirian siswa di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta

⁵ Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).

terbilang masih belum optimal dikarenakan adanya problem yang terjadi selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa Pandemi covid-19. Padahal pembentukan kemandirian belajar siswa dalam masa pandemi covid-19 adalah hal yang sangat penting dan harus diusahakan oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut berdasarkan apa yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, bahwa

“untuk saat ini memang belum bisa maksimal, mas, untuk membentuk kemandirian belajar siswa. Karena masih banyak problem seperti siswa ada yang tidak memiliki smartphone, atau smartphonanya rusak, dan keterbatasan kuota sehingga dalam pembelajaran jarak jauh tidak semua siswa bisa mengikuti.”⁶

Pernyataan hampir serupa tentang gambaran kemandirian siswa yang belum optimal juga disampaikan oleh Waka Kurikulum tentang antusias siswa yang berbeda pada setiap jurusan. Di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta memiliki dua jurusan, yaitu Tata Busana dan Teknik Sepeda Motor.

“beda, mas. Kalau antusias masing-masing jurusan beda. Antusias yang tinggi itu ada di jurusan tata busana dalam mengikuti pelajaran setiap hari dan juga dalam mengumpulkan tugas. Mungkin disebabkan karena jurusan tata busana kebanyakan perempuan, mas. Sedangkan jurusan teknik sepeda motor kebanyakan siswanya laki-laki.”⁷

SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta bukan hanya sekolah biasa yang masuk pagi dan pulang siang, tetapi memiliki program boarding bagi siswa yang menginginkan boarding. Sistem pembelajarannya pun berbeda, bagi siswa yang boarding tetap masuk

⁶ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Moh Afifi, pada Rabu, 25 November 2020 di SMK Diponegoro Depok Sleman.

⁷ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, pada Senin, 7 Desember 2020 di SMK Diponegoro Depok Sleman.

setiap hari, sedangkan siswa yang tidak boarding hanya masuk 3 hari dalam satu pekan.

“di sini juga ada boarding atau mondok, mas. Kalau siswa yang mondok ya pembelajarannya setiap hari, sedangkan yang tidak boarding 3 kali dalam seminggu, mas. Yang mondok juga kebanyakan perempuan daripada laki-laki. Siswa yang mondok juga kebanyakan dari jurusan tata busana, mas.”⁸

Siswa yang mengikuti boarding didominasi oleh perempuan yang masuk di jurusan tata busana dan sebagian ada laki-laki di jurusan teknik. Oleh karena itu, salah satu problem mendasar dari penyebab belum optimalnya pembentukan kemandirian adalah di siswa yang tidak mengikuti program boarding.

Ketika dilakukan penelitian kepada siswa yang mengikuti program boarding, yaitu Nadila Suci siswi kelas 2 SMK jurusan tata busana, siswa tersebut menyampaikan bahwa pembelajaran dilakukan setiap hari secara tatap muka.⁹ Sedangkan ketika dilakukan penelitian kepada salah satu siswa yang tidak mengikuti boarding, yaitu Ninda Putri siswi kelas 3 SMK jurusan tata busana, mengatakan bahwa pembelajaran dilakukan hanya 3 hari dalam satu pekan.¹⁰

Maka dari itu, penelitian ini akan sangat menarik karena bertujuan untuk mengetahui pembentukan kemandirian belajar siswa dalam

⁸ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, pada Senin, 7 Desember 2020 di SMK Diponegoro Depok Sleman.

⁹ Hasil wawancara dengan Nadila Suci siswi kelas 2 SMK Jurusan Tata Busana pada Senin, 7 Desember 2020 di SMK Diponegoro Depok Sleman.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ninda Putri siswi kelas 3 SMK Jurusan Tata Busana pada Senin, 7 Desember 2020 di SMK Diponegoro Depok Sleman.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi covid-19 (Studi kasus di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru dalam membentuk kemandirian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemi covid-19 di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil dari pembentukan kemandirian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemi covid-19 di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan upaya guru dalam membentuk kemandirian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemi covid-19 di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta.
2. Menganalisis hasil dari pembentukan kemandirian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemi covid-19 di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik sebagai kajian ilmiah. Beberapa pihak diharapkan dapat merasakan manfaatnya baik secara langsung maupun tidak langsung, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Kegunaannya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mendapatkan informasi secara lebih detail mengenai strategi pembentukan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam selama masa pandemi.

2. Secara Praktis

- a) Bagi sekolah, manfaat penelitian ini untuk memberikan masukan bagi sekolah sebagai evaluasi berdasarkan hasil dari penelitian ini untuk membuat kebijakan yang lebih baik dalam membentuk kemandirian belajar siswa.
- b) Bagi guru PAI, manfaat penelitian ini untuk memberikan masukan serta evaluasi dalam rangka perbaikan proses pembelajaran secara ilmiah.

E. Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian harus diketahui perbedaan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Hal tersebut berfungsi sebagai pembeda dan dapat menjadi suatu penelitian yang menarik karena belum pernah dilakukan sebelumnya. Maka dari itu, dalam subbab ini akan dipaparkan kajian pustaka penelitian yang sudah ada sebelumnya:

1. Umi Atiqoh, dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2019/2020*" meneliti tentang bagaimanfdre32a penerapan metode

resitasi PAI pada kelas VII dan bagaimana kontribusi penerapan metode tersebut dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa.¹¹

Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sub fokus penelitiannya. Skripsi tersebut lebih fokus kepada penerapan serta kontribusi dari metode Resitasi PAI pada kelas VII, sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada mencari tahu problem yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI selama masa pandemi covid-19 serta upaya guru PAI membentuk kemandirian belajar siswa.

2. Farida Rahmawati, dalam skripsinya yang berjudul “*Hubungan Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Motivasi Belajar PAI pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta*” yang menjelaskan ada tidaknya hubungan lingkungan belajar dan kemandirian belajar siswa dengan motivasi belajar PAI pada siswa kelas XI IPS di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta.¹²

Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya. Skripsi tersebut lebih fokus kepada berusaha mengungkap ada atau tidak adanya hubungan lingkungan belajar dan kemandirian belajar siswa dengan motivasi belajar PAI pada siswa kelas XI IPS di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta, sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada mencari tahu problem yang terjadi

¹¹ Umi Atiqoh, “Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2019/2020”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

¹² Farida Rahmawati, “Hubungan Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Motivasi Belajar PAI pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

dalam pelaksanaan pembelajaran PAI selama masa pandemi covid-19 serta upaya guru PAI membentuk kemandirian belajar siswa.

3. Yesi Amelia Afriyani, dalam skripsinya yang berjudul “*Korelasi Pendidikan Lingkungan Keluarga Siswa dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta*” yang meneliti tentang seberapa besar hubungan antara Pendidikan Lingkungan Keluarga Siswa dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.¹³

Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya. Skripsi tersebut lebih fokus kepada mencari tahu seberapa besar hubungan antara pendidikan lingkungan keluarga siswa dan kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar PAI siswa, sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada mencari tahu problem yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI selama masa pandemi covid-19 serta upaya guru PAI membentuk kemandirian belajar siswa.

4. Muhammad Riza Haefany, dalam skripsinya yang berjudul “*Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta*” yang

¹³ Yesi Amelia Afriyani, “Korelasi Pendidikan Lingkungan Keluarga Siswa dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

meneliti tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar terhadap kemandirian belajar siswa Tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta.¹⁴

Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya. Skripsi tersebut lebih fokus kepada mencari tahu pelaksanaan layanan bimbingan belajar kepada siswa Tunagrahita, sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada mencari tahu problem yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI selama masa pandemi covid-19 serta upaya guru PAI membentuk kemandirian belajar siswa.

5. Yuan Nisa Madjid, dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Bagi Siswa Tahfidz di MAN 4 Sleman*” yang meneliti tentang pengaruh lingkungan belajar dan kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan menghafal Alquran bagi siswa.¹⁵

Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya. Skripsi tersebut lebih fokus kepada mencari tahu pengaruh lingkungan belajar dan kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan menghafal Alquran bagi siswa, sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada mencari tahu problem yang terjadi dalam

¹⁴ Muhammad Riza Haefany, “Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹⁵ Yuan Nisa Madjid, “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Bagi Siswa di MAN 4 Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

pelaksanaan pembelajaran PAI selama masa pandemi covid-19 serta upaya guru PAI membentuk kemandirian belajar siswa.

6. Riyanti, dalam skripsinya yang berjudul “*Efektivitas Metode Resitasi Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta*” yang meneliti tentang efektivitas metode resitasi berbasis inkuiri terbimbing terhadap kemandirian dan hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.¹⁶

Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya. Skripsi tersebut lebih fokus kepada mencari tahu efektivitas metode resitasi berbasis inkuiri terbimbing terhadap kemandirian dan hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta, sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada mencari tahu problem yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI selama masa pandemi covid-19 serta upaya guru PAI membentuk kemandirian belajar siswa.

7. Heni Astuti, dalam skripsinya yang berjudul “*Hubungan Antara Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMAN 7 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018*” yang meneliti tentang

¹⁶ Riyanti, “Efektivitas Metode Resitasi Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

hubungan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar Kimia siswa kelas X SMAN 7 Purworejo pada tahun 2017/2018.¹⁷

Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya. Skripsi tersebut lebih fokus kepada mencari tahu hubungan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar Kimia siswa kelas X, sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada mencari tahu problem yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI selama masa pandemi covid-19 serta upaya guru PAI membentuk kemandirian belajar siswa.

8. Udi Nuri Astuti, dalam skripsinya yang berjudul “*Usaha Meningkatkan Kemandirian Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel*” yang meneliti tentang usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kemandirian anak tunarungu di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel.¹⁸

Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya. Skripsi tersebut lebih fokus kepada mencari tahu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa B, sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada mencari tahu problem yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran

¹⁷ Heni Astuti, “Hubungan Antara Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMAN 7 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018”, *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

¹⁸ Udi Nuri Astuti, “Usaha Meningkatkan Kemandirian Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

PAI selama masa pandemi covid-19 serta upaya guru PAI membentuk kemandirian belajar siswa.

9. Dinie Muftihatur Rohmah, dalam skripsinya yang berjudul “*Bimbingan Belajar dalam Membentuk Kemandirian Belajar (Studi pada Anak Disleksia di Sekolah Alam Tallent School Yogyakarta)*” yang meneliti tentang langkah-langkah bimbingan belajar dalam membentuk kemandirian belajar terhadap anak Disleksia di sekolah alam Tallent School Yogyakarta.¹⁹

Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya. Skripsi tersebut lebih fokus kepada mencari tahu langkah-langkah bimbingan belajar dalam membentuk kemandirian belajar terhadap anak Disleksia, sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada mencari tahu problem yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI selama masa pandemi covid-19 serta upaya guru PAI membentuk kemandirian belajar siswa.

10. Aryanti, dalam skripsinya yang berjudul “*Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Peserta Didik dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas V SDIT Anak Sholeh Sedayu Bantul*” yang meneliti tentang hubungan antara kemandirian belajar

¹⁹ Dinie Muftihatur Rohma, “Bimbingan Belajar dalam Membentuk Kemandirian Belajar (Studi pada Anak Disleksia di Sekolah Alam Tallent School Yogyakarta)”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

dan lingkungan belajar peserta didik dengan prestasi belajar Matematika kelas V SDIT Anak Sholeh Sedayu Bantul.²⁰

Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya. Skripsi tersebut lebih fokus kepada mencari tahu hubungan antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar peserta didik dengan prestasi belajar Matematika kelas V, sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada mencari tahu problem yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI selama masa pandemi covid-19 serta upaya guru PAI membentuk kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan seluruh kajian pustaka yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian skripsi ini yang berjudul “Pembentukan Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Masa Pandemi covid-19 (Studi Kasus di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta)” adalah sebuah penelitian baru dan berbeda dari penelitian-penelitian serupa yang sudah ada. Dasar dari kesimpulan tersebut adalah pengkajian melalui fokus penelitiannya.

F. Landasan Teori

1. Kemandirian Belajar

a) Pengertian Kemandirian Belajar

Istilah kemandirian berasal dari kata dasar “diri” yang diawali “ke” dan diakhiri “an” kemudian membentuk suatu

²⁰ Aryanti, “Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Peserta Didik dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas V SDIT Anak Sholeh Sedayu Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

istilah. Karena kemandirian berasal dari kata diri, maka pembahasannya tidak akan lepas dari pengembangan diri.²¹

Belajar secara mandiri bukan berarti belajar sendiri. Belajar mandiri bukan merupakan usaha untuk mengasingkan peserta didik dari teman belajarnya dan dari gurunya. Namun yang dimaksud belajar mandiri ialah peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak bergantung pada guru, teman, ataupun orang lain dalam belajar.²² Pengertian lain dari kemandirian belajar adalah sejauh mana dalam proses pembelajaran itu siswa dapat ikut menentukan tujuan, bahan dan pengalaman belajar serta evaluasi pembelajaran.²³

Berdasarkan beberapa pengertian dari kemandirian belajar, dapat disimpulkan bahwa pengertian kemandirian belajar adalah proses pengembangan diri dalam belajar dengan menentukan tujuan, bahan dan pengalaman, serta evaluasi pembelajaran berdasarkan keputusan diri sendiri.

b) Karakteristik Kemandirian Belajar

Karakteristik kemandirian belajar siswa yang dapat diketahui yaitu:

²¹ Desmita, “*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 185.

²² Rusman, “*Model-model...*”, hlm. 355.

²³ *Ibid.*, hlm. 365.

- (1) Kegiatan belajar bersifat self-directing yaitu mengarahkan diri sendiri, tidak tergantung orang lain.
- (2) Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman, bukan mengharapkan jawaban dari guru atau orang lain.
- (3) Tidak mau didikte guru, karena mereka tidak mengharapkan secara terus-menerus diberitahu apa yang harus dilakukan.
- (4) Orang dewasa mengharapkan penerapan dengan segera dari apa yang dipelajari; mereka tidak dapat menerima penerapan yang tertunda.
- (5) Lebih senang dengan *problem-centered learning* daripada *content-centered learning*.
- (6) Lebih senang dengan partisipasi aktif daripada mendengarkan ceramah guru.
- (7) Selalu memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki (konstruktivistik), karena mereka tidak datang belajar dengan tangan kosong.
- (8) Lebih menyukai collaborative learning, karena belajar dan tukar pengalaman sangat menyenangkan dan bisa berbagi.
- (9) Merencanakan dan mengevaluasi belajar dalam batas tertentu bersama-sama dengan guru.

(10) Belajar dengan berbuat, tidak hanya cukup dengan mendengarkan dan menyerap.²⁴

c) Faktor yang mempengaruhi

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian ada dua yaitu:

(1) Faktor Internal

Faktor internal yakni kematangan usia, jenis kelamin serta intelegensi anak juga berpengaruh pada dirinya.

(2) Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian anak diantaranya:

(a) Keturunan atau gen dari orang tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi

perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

(b) Pola asuh orang tua

Orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Orang

²⁴ Mudjiman Haris, “*Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 9-10.

tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya yang akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga orang tua yang cenderung sering membandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

(c) Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman (punishment) juga dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian reward, dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar kemandirian anak.

(d) Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi anak dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian anak.

Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi anak dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlalu hierarkiakan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak.²⁵

d) Indikator Kemandirian Belajar

Indikator yang menunjukkan bahwa di dalam diri siswa

sudah ada kemandirian belajar adalah:

(1) Percaya diri

Ciri-ciri siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi sebagai berikut:

- (a) Bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu
- (b) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- (c) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi
- (d) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi

²⁵ Mohammad Ali & Mohammad Asori, “*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 118-121.

- (e) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang kemampuannya
- (f) Memiliki kecerdasan yang cukup
- (g) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
- (h) Memiliki keahlian dan ketrampilan yang menunjang kehidupannya misalnya ketrampilan berbahasa asing
- (i) Memiliki kemampuan bersosialisasi
- (j) Memiliki latar belakang keluarga yang baik²⁶

(2) Disiplin

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri atau kepatuhan seseorang untuk mengikuti bentuk-bentuk aturan atas kesadaran pribadinya, disiplin dalam belajar merupakan kemauan untuk belajar yang didorong oleh diri siswa sendiri.

Dalam penelitian ini, disiplin siswa dapat diamati dari tingkah laku yang muncul selama proses berdasarkan lima aspek yaitu kriteria siswa dalam hal: bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

(3) Inisiatif

Menurut kamus besar bahasa Indonesia inisiatif adalah kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta.²⁷ Menurut

²⁶ Thursan Hakim, “*Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*”, (Jakarta: Puspa Swara, 2006), hlm. 17.

wolffock dalam mardianto inisiatif adalah kemampuan individu dalam menghasilkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dalam usaha memecahkan suatu masalah.²⁸

Inisiatif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam proses kegiatan pembelajaran siswa meliputi: memiliki dorongan rasa ingin tahu yang yang tinggi melalui bertanya, ketrampilan berfikir luwes sata diskusi, dan keterampilan berfikir orisinil diskusi.

(4) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah perbuatan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan kewajiban. Pentingnya tanggung jawab dalam diri seseorang adalah agar orang tersebut tidak mengalami kegagalan atau kerugian untuk dirinya maupun orang lain karena adanya tanggung jawab akan mendapat hak seutuhnya.²⁹

Dalam penelitian ini yang dimaksud tanggung jawab adalah sikap tanggung jawab peserta didik yang penuh kesadaran melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru baik

²⁷ Kartorejo, “*Kamus Baru Kontemporer*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 101.

²⁸ Mardianto, “*Psikologi Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm, 10.

²⁹ Akh Muwafik Saleh, “*Membangun Karakter dengan Hati Nurani, Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*”, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 321.

membaca menulis, mendengarkan atau mengamati sesuai dengan tujuan.

(5) Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁰

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi yang dapat diketahui dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 adalah partisipasi aktif siswa.

e) Aspek Kemandirian Belajar

Menurut Tarhan dan Eceng kemandirian belajar terapat tiga aspek, yakni pengelolaan belajar, tanggung jawab dan pemanfaatan berbagai sumber belajar. Aspek-aspek kemandirian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- (1) Aspek pengelolaan belajar berarti siswa mampu mengatur strategi, waktu, dan tempat untuk melakukan aktivitas belajarnya seperti membaca, meringkas, membuat catatan dan mendengarkan materi dari audio. Pengelolaan belajar itu sangat penting. Siswa yang secara otonom menentukan strategi belajar yang digunakan, waktu dirinya menggunakan waktu belajarnya, dan tempat melakukan proses pembelajarannya tanpa diperintah oleh orang lain.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, “*Psikologi Belajar*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 114.

Kemampuan mengelola proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk berhasil dalam belajar.

(2) Aspek tanggung jawab berarti siswa mampu menilai aktivitas, mengatasi kesulitan, dan mengukur kemampuan yang diperoleh dari belajar. Melalui belajar mandiri siswa dituntut untuk memiliki kesiapan, keuletan, dan daya tahan. Sehingga diperlukan motivasi belajar yang tinggi. Kesulitan yang dialami dalam belajar harus mereka atasi sendiri dengan mendiskusikan sesama teman dengan memanfaatkan sumber belajar yang terkait dengan bahan ajar dan memperbanyak latihan soal yang dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Disamping itu, siswa harus mengukur kemampuan yang diperoleh dari hasil belajar bila hasil belajarnya tidak memuaskan dengan memperbaiki cara belajar dan secara rutin mengerjakan latihan soal.

(3) Aspek pemanfaatan berbagai sumber belajar berarti siswa dapat menggunakan berbagai sumber belajar seperti modul, majalah, kaset audio, VCD, internet, dan tutor. Siswa secara leluasa menentukan pilihan sumber belajar yang diinginkan. Kebebasan siswa dalam memilih berbagai sumber belajar

diharapkan dapat memperkaya pemahaman terhadap bahan ajar.³¹

f) Strategi Pembentukan Kemandirian Belajar Siswa

Dalam konteks kemandirian belajar siswa, salah satu upaya guru adalah menumbuhkan kemandirian. Kemandirian adalah kecakapan yang berkembang sepanjang rentang kehidupan individu. Pembentukan kemandirian peserta didik meliputi hal-hal berikut ini:

- (1) Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis.
- (2) Mendorong individu berpartisipasi dalam mengambil keputusan.
- (3) Memberi kebebasan kepada individu untuk mengeksplorasi lingkungan.
- (4) Penerimaan positif tidak membedakan individu yang satu dengan yang lainnya.

(5) Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan individu.³²

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu

³¹ Tarhan I dan Eceng, "Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh", *Jurnal Pendidikan*, Vol 7:2 (September, 2006), hlm. 94.

³² Suhada Idad, "*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 133.

utama keberhasilan pendidikan. Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.³³

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh.³⁴

Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses dimana lingkungan siswa secara sengaja dikelola agar mampu mengembangkan fitrah keagamaan sehingga mampu mewujudkan secara jasmani dan rohani dalam diri siswa menjadi kepribadian yang luhur dan sesuai ajaran Islam.

³³ Syaiful Sagala, *"Konsep dan Makna Pembelajaran"*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 61.

³⁴ Muntholi'ah, *"Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI"*, (Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2002), hlm. 18.

b) Unsur-unsur Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Suatu kegiatan pembelajaran tidak akan dapat dilaksanakan apabila tidak memenuhi unsur-unsur pembelajaran. Maka dari itu, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga harus memenuhi unsur-unsur pembelajaran. Maka dari itu, dalam subbab ini akan dipaparkan mengenai unsur-unsur dalam pembelajaran.

Unsur-unsur dalam pembelajaran adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media, dan evaluasi.³⁵

(a) Peserta didik

Menurut undang undang 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah subjek yang bersifat unik yang mencapai kedewasaan secara bertahap.³⁶

Sedangkan menurut Nazarudin, peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan pikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu

23. ³⁵ Dimiyati dan Mudjiono. "*Belajar dan Pembelajaran*", (Jakarta: Depdikbud, 1993), hlm.

³⁶ UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

sandang, pangan, papan, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya sesuai dengan potensinya.³⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa peserta didik adalah seseorang dengan segala potensi yang ada pada dirinya untuk senantiasa dikembangkan baik melalui proses pembelajaran maupun ketika ia berinteraksi dengan segala sesuatu.

(b) Guru

Menurut undang-undang 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru atau pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.³⁸

Sedangkan menurut Muhammad Ali, guru atau pendidik merupakan pemegang peranan sentral proses belajar mengajar.³⁹ Maka dari itu, guru adalah seseorang berkualifikasi sebagai guru atau sejenisnya yang menjadi pemegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar.

(c) Tujuan pembelajaran

³⁷ Nazarudin, "Manajemen Pembelajaran", (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 49.

³⁸ UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³⁹ Nazarudin, "Manajemen...", hlm. 161.

Tujuan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pembelajaran, dalam hal ini tujuan pembelajaran diharapkan harus tercapai oleh peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pengertian tujuan pembelajaran ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Sutikno dalam rahayu bahwa “tujuan pembelajaran adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar”.⁴⁰

Sedangkan menurut H. Daryanto tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.⁴¹

Dengan kata lain dengan adanya tujuan pembelajaran yang terencana dengan baik dan perencanaan pembelajaran ini

lebih baik dicatat secara tertulis agar bisa dikoreksi kembali saat ada kesalahan dalam penerapan rancangan itu dan tidak tercapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu rancangan yang menitik beratkan terhadap pencapaian yang akan di dapat

⁴⁰ Sobry Sutikno, “*Belajar dan Pembelajaran*”, (Bandung: Prospect, 2009), hlm. 75.

⁴¹ H. Daryanto, “*Evaluasi pendidikan*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 58.

oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran itu sendiri dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

(d) Materi

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang harus disampaikan kepada siswa untuk menunjukkan tujuan yang hendak dicapai. Seperti yang dikatakan Sukitno menjelaskan bahwa: Materi pembelajaran merupakan unsur yang penting mendapat perhatian dari pengajar. Materi pembelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang “dikonsumsi” oleh siswa. Karena itu, penentuan materi pembelajaran mesti berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, misalnya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman lainnya.⁴²

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran seperti yang dinyatakan oleh Sudjana bahwa: (i) Materi pelajaran harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan, (ii) Materi pelajaran yang ditulis dalam perencanaan pembelajaran terbatas pada konsep saja, atau berbentuk garis besar bahkan tidak pula diuraikan terinci, (iii) Menetapkan materi pelajaran harus serasi dengan urutan tujuan, (iv) Urutan materi pelajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan (kontinuitas), (v) Materi

⁴² Sobry Sutikno, “Belajar dan....”, hlm. 36.

pelajaran disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkret menuju yang abstrak. Dengan adanya cara ini siswa akan mudah memahaminya, (vi) Sifat materi pelajaran, ada yang factual dan ada yang konseptual⁴³.

(e) Metode

Metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan oleh pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Seperti diungkapkan juga oleh Sutikno bahwa metode pembelajaran adalah “cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan”.⁴⁴

Dapat disimpulkan agar tujuan pengajar tercapai sesuai dengan apa yang telah dirumuskan oleh pendidik, maka pendidik perlu mengetahui dan mempelajari beberapa metode mengajar yang kemudian dipraktikkan pada saat mengajar. Dengan arah tujuan pencapaian yang jelas, maka pemilihan metode akan semakin mudah. Adapaun beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

⁴³ Sobry Sutikno, “Belajar dan...”, hlm. 37

⁴⁴ Sobry Sutikno, “Belajar dan...”, hlm. 88.

(i) Metode Ceramah

Ceramah diartikan sebagai proses penyampaian informasi dengan jalan mengeksplanasi atau menuturkan sekelompok materi secara lisan dan pada saat yang sama materi tersebut diterima oleh sekelompok subyek.

(ii) Metode Diskusi

Diskusi diartikan sebagai suatu proses penyampaian materi, dimana guru bersama subjek didik mengadakan dialog bersama untuk mencari jalan pemecahan dan menyerap serta menganalisis satu atau sekelompok materi tertentu.

(iii) Metode Tugas

Tugas diartikan sebagai materi tambahan yang harus dipenuhi oleh subjek didik, baik didalam maupun diluar kelas.

(iv) Metode Latihan Inkuiri

Latihan inkuiri diartikan sebagai proses mempersiapkan kondisi agar subjek didik siap menjawab teka teki.

(v) Metode Karyawisata

Metode karyawisata diartikan sebagai suatu strategi belajar mengajar, dimana guru dan muridnya

mengunjungi suatu tempat tertentu yang relevan untuk memperoleh sejumlah pengalaman empiris.

(vi) Metode Seminar

Dengan seminar, biasanya wawasan terbuka luas, peran serta subjek dominan, namun perlu persiapan yang memadai, seperti: penentuan topik, mempersiapkan kertas kerja, organisasi kelas, pengelompokan siswa menurut variasi/perbedaan kemampuan individual mereka.

(vii) Metode Metode Mengajar yang Lain

Metode mengajar yang lainnya seperti studi kasus, bermain peranan, simulasi sosial, kerja dalam kelompok dan seterusnya.⁴⁵

(f) Media

Menurut Arief S. Sadiman media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kompetensi serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁴⁶ Sedangkan menurut Sudarwan Danim media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang

⁴⁵ Sudarwan Danim, “*Media Komunikasi Pendidikan*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 36.

⁴⁶ Arif S. Sadiman, dkk, “*Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 7.

digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.⁴⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu yang dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa atau peserta didik. Dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar

(g) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah bagian yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang direncanakan itu tercapai atau tidak.

Hamalik menjelaskan bahwa “evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar”.⁴⁸ Dapat

diartikan bahwa dilakukannya evaluasi itu dapat mengukur dan mengetahui sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

c) Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya berbeda dengan pembelajaran yang lain. Oleh karena itu, pembelajaran

⁴⁷ Sudarwan Danim, “*Media Komunikasi...*”, hlm. 7.

⁴⁸ Hamalik, “*Kurikulum dan Pembelajaran*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 171.

pendidikan agama Islam dapat diketahui berdasarkan karakteristik yang ada. Karakteristik tersebut adalah:

- (a) Harus memiliki sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk mensucikan manusia, memeliharanya dari penyimpangan dan menjaga keselamatan fitrah manusia.
- (b) Harus mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang fundamental. Harus diarahakan untuk meluruskan dan mengarahkan kehidupan sehingga dapat mewujudkan tujuan tersebut.
- (c) Tingkatan setiap kurikulum Islami harus sesuai dengan tingkatan pendidikan, baik dalam hal karakteristik, usia, tingkatan pemahaman jenis kelamin, serta tugas-tugas kemasyarakatan yang telah di canangkan dalam kurikulum.
- (d) Harus terbatas kontradiksi, memacu pada kesatuan Islam dan selaras dengan integritas psikologi yang telah Allah ciptakan untuk manusia serta selaras dengan kesatuan pengalaman yang hendak diberika kepada peserta didik, baik yang behubungan dengan sunnah, kaidah,sistem maupun realitas alam semesta.
- (e) Harus memilih metode yang elastis sehingga dapat diadaptasikan kedalam berbagai kondisi, lingkungan dan keadaan tempat ketika kurikulum itu diterapkan.yang tidak

kalah pentingnya harus selaras dengan berbagai respon sehingga sesuai dengan perbedaan individu.

(f) Harus efektif dapat memberikan hasil pendidikan yang behavioristik dan tidak menyinggung dampak emosional yang meledak-ledak dalam diri generasi muda.

(g) Harus sesuai dengan berbagai tingkatan usia anak didik

(h) Harus memperhatikan pendidikan tentang segi-segi perilaku Islami yang bersifat aktivitas langsung seperti dakwah Islam serta pembangunan masyarakat muslim dalam lingkungan persekolahan sehingga kegiatan itu dapat mewujudkan seluruh rukun Islam dan syiarnya, metode pendidikan dan pengajarannya, serta etika dalam kehidupan siswa secara individual dan sosial.⁴⁹

d) Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama Islam dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama Islam

⁴⁹ Abdurrahman An Nahlawi, “*Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*”, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 196-199.

untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia.⁵⁰

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut beberapa ahli, seperti menurut Hasan Langgulung, adalah persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Perwujudan diri sendiri sesuai dengan pandangan Islam, mempersiapkan untuk menjadi warga negara yang baik serta perkembangan yang menyeluruh dan terpadu bagi pribadi pelajar.⁵¹

Maka dapat disimpulkan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat serta memelihara ajaran agama dan membentuk kepribadian muslim.

e) Indikator Penilaian Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama

Islam

Hasil pendidikan adalah hasil belajar yang merefleksikan seberapa efektif proses belajar mengajar diselenggarakan. Artinya prestasi belajar ditentukan oleh tingkat efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Ada 3 aspek yang dinilai dalam penilaian

⁵⁰ Chabib Toha dan Abdul Muti, *“PBM PAI di Sekolah”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 181-182

⁵¹ Hasan Langgulung, *“Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam”*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1995), hlm. 179

hasil pembelajaran termasuk juga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, antara lain:

a) Aspek kognitif

Ranah kognitif adalah *learning skills predominantly related to mental (thinking) processes*.⁵² Kemampuan ini meliputi: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.⁵³ Untuk mengukur kognitif dapat dilakukan dengan tes, yaitu: tes uraian dan obyektif (benar-salah, jawaban singkat, menjodohkan, isian atau melengkapi, pilihan ganda).⁵⁴

b) Aspek afektif.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.⁵⁵ Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku.⁵⁶ Mengingat kelihatannya untuk menilai sikap itu tidak semudah menilai aspek kognitif, namun bagaimanapun itu, tetap ada instrumen yang dapat digunakan.

Ada beberapa bentuk penilaian sikap. Apabila merujuk pada Permendibud no. 66 2013, penilaian afektif dilakukan dengan observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan

⁵² M. Enamul Hoque, "Three Domains of Learning: Cognitive, Affective and Psychomotor", *JEFLEER* Vol.2 No.2 September 2016, hlm. 46.

⁵³ Farida Jaya, "*Perencanaan ...*", hlm. 48.

⁵⁴ Nurmawati, '*Evaluasi Pendidikan...*', hlm. 77-84.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 60.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 59.

jurnal.⁵⁷ Sedangkan apabila menggunakan skala, maka skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap (afektif) yaitu: (1) Skala likert, (2) Skala guttman, (3) Pengukuran minat, (4) Pilihan ganda, (5) Skala Thustone, dan (6) Skala Differensial.⁵⁸

c) Aspek Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan gerak, baik otot, organ mulut, maupun gerak olah tubuh lainnya.⁵⁹ Untuk mengukur psikomotor dapat dilakukan dengan tes praktek, projek, dan penilaian portofolio.⁶⁰

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶¹

Pengumpulan datanya melalui wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan.⁶²

2. Teknik Pengumpulan Data

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 66.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 69.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 57.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 94.

⁶¹ Sandu Siyoto, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

⁶² *Ibid.*, hlm. 68.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan peneliti kepada guru PAI yaitu Moh Afifi untuk memperoleh data tentang upaya guru dalam membentuk kemandirian siswa dan kepada Waka Kurikulum, yaitu Ibu Dita Dwigus Wijayanti untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 serta melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui hasil dari pembentukan kemandirian belajar siswa. Teknik wawancara tersebut dilakukan dengan bertemu langsung dengan guru dan siswa.

Teknik observasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang upaya guru dalam membentuk kemandirian siswa di masa pandemi covid-19 dan pengamatan terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang upaya guru dalam membentuk kemandirian belajar siswa beserta hasilnya.

3. Analisis Data

Menurut Moleong dalam Sandu Siyoto, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola,

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶³

Proses analisisnya yaitu melalui 3 tahapan, pertama adalah reduksi data. Reduksi data adalah membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan membuang yang tidak perlu. Tujuannya yaitu untuk menyederhanakan data karena apasti data di lapangan sangat rumit.⁶⁴

Kedua adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Caranya yaitu dengan mengklasifikasikan data sesuai pokok permasalahannya.⁶⁵

Sedangkan yang ketiga adalah verifikasi. Menarik simpulan/verifikasi adalah tahap akhir dari analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁶⁶

4. Uji Keabsahan Data

⁶³ *Ibid.*, hlm. 120.

⁶⁴ *Ibid.* hlm. 122-123.

⁶⁵ *Ibid.* hlm. 123.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 124.

Suatu data kualitatif harus diuji keabsahannya agar menjadi data yang dapat dipercaya dan sesuai fakta di lapangan dan cara mengujinya menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Sedangkan, triangulasi yang dilakukan peneliti hanya mencakup triangulasi sumber. Triangulasi Sumber adalah teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengecekan informasi yang diperoleh kepada informan lain yang masih berkaitan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas dan valid.⁶⁷

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-

⁶⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 373.

kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, triangulasi, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, tujuan berdirinya, struktur organisasi, profil guru PAI, prestasi, dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah tersebut.

Bab III merupakan inti dari penelitian ini, berisi pembahasan tentang pembentukan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19 (Studi Kasus di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta).

Adapun bagian terakhir dari skripsi ini adalah bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kemudian akan ditampilkan daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di dalam bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Upaya guru dalam membentuk kemandirian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemi Covid-19 di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta berdasarkan indikator kemandirian telah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di dalam pembelajaran meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, inisiatif, percaya diri, dan motivasi.
2. Hasil dari pembentukan kemandirian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemi Covid-19 di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta yaitu berdasarkan siswa yang diwawancara kebanyakan telah merasakan apa yang telah diupayakan oleh guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan lima indikator kemandirian meskipun tidak semua indikator dimiliki oleh peserta didik.

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang pembentukan kemandirian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemi Covid-19 di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta, ada hal yang perlu ditingkatkan, yaitu menambah guru Pendidikan Agama Islam supaya tidak hanya satu saja. Dengan penambahan guru, maka

masing-masing guru dapat lebih fokus dalam membentuk kemandirian belajar.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, ridho, dan keluasaan waktu, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar.

Penulis sangat menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terkait rasanya sulit skripsi ini terselesaikan. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, terutama dosen pembimbing, dosen akademik, orang tua penulis, seluruh pihak SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta, serta seluruh teman-teman yang telah memberikan dukungan maupun pikirannya. Semoga amal perbuatannya diterima oleh Allah SWT.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi pihak-pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan. Penulis pun masih menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka menerima saran dan kritik yang membangun untuk menambah wawasan penulis dalam karya-karya selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, Yesi Amelia, "Korelasi Pendidikan Lingkungan Keluarga Siswa dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Al-Qur'an dan terjemahannya, Semarang: Asy Syifa, 2001.
- An Nahlawi, Abdurrahman, "*Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*", Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Aryanti, "Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Peserta Didik dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas V SDIT Anak Sholeh Sedayu Bantul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Astuti, Heni, "Hubungan Antara Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMAN 7 Purworejo Tahun Ajaran 2017/2018", *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Astuti, Udi Nuri, "Usaha Meningkatkan Kemandirian Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel", *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Atiqoh, Umi, "Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2019/2020", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Danim, Sudarwan, "*Media Komunikasi Pendidikan*", Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Daryanto, H., "*Evaluasi pendidikan*", Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Desmita, "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Dimiyati dan Mudjiono. "*Belajar dan Pembelajaran*", Jakarta: Depdikbud, 1993.
- Djamarah, Syaiful Bahri, "*Psikologi Belajar*", Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Haefany, Muhammad Riza, "Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Tunagrahita di SLB Negeri 2

- Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Hakim, Thursan, “*Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*”, Jakarta: Puspa Swara, 2006.
- Hamalik, “*Kurikulum dan Pembelajaran*”, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Haris, Mudjiman, “*Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Hidayat, Rahmat, “*Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*”, Medan: LPPPI, 2016.
- Hoque, M. Enamul, “Three Domains of Learning: Cognitive, Affective and Psychomotor”, *JEFLER Vol.2 No.2 September 2016*.
- Idad, Suhada, “*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Kartorejo, “*Kamus Baru Kontemporer*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Langgulung, Hasan, “*Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*”, Bandung: Al-Ma’arif, 1995.
- Madjid, Yuan Nisa, “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Bagi Siswa di MAN 4 Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Mardianto, “*Psikologi Pendidikan*”, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Mohammad Ali & Mohammad Asori, “*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Muntholi’ah, “*Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*”, Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2002.
- Nazarudin, “*Manajemen Pembelajaran*”, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Rahmawati, Farida, “Hubungan Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Motivasi Belajar PAI pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Rahmawati, Farida, “Hubungan Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Motivasi Belajar PAI pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Sains

Wahid Hasyim Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Riyanti, “Efektivitas Metode Resitasi Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Rohma, Dinie Muftihatur, “Bimbingan Belajar dalam Membentuk Kemandirian Belajar (Studi pada Anak Disleksia di Sekolah Alam Tallent School Yogyakarta)”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Rusman, “*Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.

Sadiman, Arif S., dkk, “*Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Sagala, Syaiful, “*Konsep dan Makna Pembelajaran*”, Bandung: Alfabeta, 2003.

Saleh, Akh Muwafik, “*Membangun Karakter dengan Hati Nurani, Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*”, Jakarta: Erlangga, 2012.

Siyoto, Sandu, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Bandung: CV Alfabeta, 2009.

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).

Sutikno, Sobry, “*Belajar dan Pembelajaran*”, Bandung: Prospect, 2009.

Tarhan I dan Eceng, “Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh”, *Jurnal Pendidikan*, Vol 7:2 September, 2006.

Thoha, Chabib dan Abdul Muti, “*PBM PAI di Sekolah*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

UU 20 tahu 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widiyono, Aan, “Efektifitas Perkuliahan Daring (*Online*) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19”, *Jurnal Pendidikan* Vol 8, No. 2 Tahun 2020.